

**PERANCANGAN BUKU POP-UP PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN
TEKNIK TRANSFORMATION SEBAGAI UPAYA PENGENALAN DASAR
NEGARA INDONESIA UNTUK ANAK-ANAK**

Herlin Roesmarlina Sadewo¹⁾ Darwin Yuwono Riyanto²⁾ Dhika Yuan Yurisma³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya, Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) rosemphotowork@gmail.com 2) Darwin@Stikom.Edu 3) Dhika@Stikom.Edu

***Abstract:** Pancasila is one of the assets of a nation that deserves to be maintained and preserved and given hereditary from one generation to the next is intended that the culture of a nation is not lost in the modern age that is increasingly growing, with their diversity of tribes, People and Cultures in Indonesia is not fully supported by the media information that presents to the children something exciting and new, most of the book Pancasila with something boring or old-fashioned so that the interest of the curiosity of children into declining this is what then makes Pancasila itself not so can thrive and not in demand by the general public especially the younger generation, with the times like these which greatly facilitates foreign culture to enter Indonesia be a threat to the state of Indonesia which will be the basis of the state Pancasila Indonesia will be easily forgotten because of the presence of culture foreign packed with more interesting. Instilling the values of Pancasila in children can be done in various ways. How it can be started from small things were easily captured, understood and carried out by the child. This is so that the child can be easy to do so. Thus, the children feel comfortable and happy to do without feeling overwhelmed. Due to a lack of interest in maintaining and preserving the basis of the state Pancasila itself create the next generation to forget the basic state, as an example of the precepts contained in Pancasila itself sometimes people do not know what the meaning of the content of the precepts that, even some that do not remember what sentence and the symbol of these precepts. Then it has become imperative for us as the future generation in order to participate in the case to preserve, develop and preserve the culture of the state and the nation's diverse so that later can be one of the cultural always awake.*

Keywords: Pop-Up Book, Education Pancasila, Engineering Transformation, A Basic Introduction Country, Language Arts.

Minat untuk mempelajari atau mengetahui dasar negara Pancasila saat ini mulai menurun karena minimnya daya tarik tampilan pada media pembelajaran, membuat semakin hilangnya keingintauan tentang dasar negara Pancasila, hal ini diungkapkan oleh Ibu Ani selaku Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Madiun. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara itu bisa dimulai dari hal-hal yang kecil yang mudah ditangkap, dipahami dan dilakukan oleh anak tersebut. Pancasila merupakan salah satu aset suatu bangsa yang patut untuk dijaga dan dilestarikan dan

diberikan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya ini bertujuan agar kebudayaan suatu bangsa tersebut tidak hilang ditelan zaman modern yang semakin hari semakin berkembang, Dengan adanya keragaman Suku, Bangsa dan Budaya di Indonesia ini tidak sepenuhnya didukung oleh media informasi yang menyajikan kepada anak-anak sesuatu yang menarik dan baru, kebanyakan dari buku Pancasila dengan sesuatu yang membosankan atau kuno sehingga minat rasa ingin tahu anak-anak menjadi semakin menurun hal ini lah yang kemudian membuat Pancasila sendiri tidak begitu bisa berkembang pesat dan belum

diminati oleh masyarakat luas khususnya para generasi muda, dengan perkembangan zaman seperti ini yang sangat memudahkan budaya asing untuk masuk ke Indonesia menjadi ancaman tersendiri untuk negara Indonesia yang nantinya dasar negara Pancasila

METODE

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Madiun yang ada di Jalan Rawa Bhakti No 37 kota Madiun, Jawa Timur dan Dosen Pancasila Bapak Saut David Barutu yang sekarang mengajar di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi, dan 4). Creative Brief.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan kepustakaan yang sudah dilakukan dan dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Keingintauan anak untuk belajar Pancasila belum ada karena kurang menariknya media pembelajaran anak oleh guru maupun orang tua. Penyebabnya yaitu media yang dipelajari monoton berupa gambar 2D.
- b. Banyaknya manfaat yang dapat diberikan oleh buku ini, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Mulai mengajarkan anak-anak lebih menghargai buku, meningkatkan minat baca kepada anak-anak, lebih mendekatkan guru maupun orang tua kepada anak, dapat mengasah kreatifitas dan imajinasi anak-anak terhadap banyak hal dengan adanya penggambaran bentuk suatu benda pada buku sebagai media pengenalan benda dengan mudah.
- c. Pengemasan buku pembelajaran Pancasila hanya sebatas tulisan dan gambar pada helaian kertas, berilustrasi realis dan kurang dikemas

Indonesia akan dengan mudah dilupakan karena dengan adanya kebudayaan asing yang dikemas dengan lebih menarik. (www.academia.edu)

menarik. Maka dari itu, Buku Pendidikan Pancasila perlu dikenalkan kembali dengan mengemasnya lebih menarik.

Maka dari itu perlu dirancang sebuah buku ilustrasi yang memiliki daya tarik dan mudah dipahami anak-anak dengan penggunaan warna cerah dan pastel, penggunaan karakter dengan gaya gambar yang disukai anak-anak serta dibuatkan buku yang mudah dipahami alur ceritanya oleh anak-anak dengan bentuk yang disukai. Buku berbasis pop up dan menggunakan ilustrasi kartun ini dianggap tepat untuk targaet konsumen anak-anak usia 5-7 tahun.

Positioning merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam Perancangan Buku *Pop-Up* Pendidikan Pancasila dengan teknik transformation sebagai upaya mengenalkan Dasar Negara Indonesia untuk anak-anak agar sampai kepada target utama dan target sekunder yang dituju. Sehingga *positioning* untuk buku ini adalah media untuk memperkenalkan Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia dengan menggunakan teknik ilustrasi kartun dan teknik *pop-up* semenarik mungkin yang disesuaikan dengan usia target yang dituju, yaitu 7 tahun.

Adanya keunikan tersendiri dalam suatu produk dalam sebuah persaingan bisnis merupakan hal yang sangat penting, karena keunikan tersebut dapat dijadikan hal yang sangat penting, karena keunikan tersebut dapat dijadikan pembeda antara satu produk dengan para kompetitornya sehingga dapat memiliki kekuatan dalam menarik target pasar..

Konsep bahasa rupa ini bertujuan untuk mengkomunikasikan kepada target audience, yaitu anak-anak dengan merancang buku pop-up. Dimana di dalam buku tersebut memunculkan lima karakter anak yang saling berbeda agama, dan berbeda suku bangsa, yaitu Eka, Roni, Joni, Dian dan Aliya. Didalam

perancangan buku ini mereka akan memberikan contoh nilai-nilai sosial yang terdapat pada disetiap sila-nya.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan buku pop-up perlu adanya strategi kreatif visual untuk merangsang minat baca buku kepada anak-anak terhadap buku pembelajaran, terutama buku pembelajaran pendidikan pancasila dengan mengemasnya lebih menarik menggunakan buku pop-up. Buku pop-up, seperti teknik transformation, v-folding, dan volvelles. Unsur-unsur strategi kreatif yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Ukuran dan Halaman

1. Jenis Buku :Buku Pembelajaran
2. Dimensi Buku : 21 cm x 21 cm
3. Jumlah Halaman : 16 halaman
4. Gramature Isi Buku : 260 gram
5. Gramature Cover : 260 gram
6. Finishing :Hardcover dan laminasi doff

Posisi buku dalam perancangan buku *pop-up* ini menggunakan posisi *landscape* karena sebagian besar buku bacaan anak-anak adalah *landscape*. Ukuran digunakan dengan mempertimbangkan *readability* dan *legibility*, *legibility* memiliki tingkatan yang lebih mutlak. Artinya, jika suatu *typeface* dikatakan *legible* atau jelas, maka ia pasti jelas dibaca pada ukuran berapapun, sedangkan *reability* adalah tingkatan seberapa mudah sebuah rangkaian huruf dapat dibaca

b. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku pop-up ini adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar disemua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena itu fungsi tersebut, maka bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya, Sehingga peran bahasa sangat penting dalam mengkomunikasikan sesuatu, seperti halnya buku pop up ini.

c. Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi merupakan cara yang akan digunakan dalam proses pembuatan visualisasi sebuah karya. Teknik visualisasi yang akan digunakan dalam perancangan buku pop up ini adalah dengan menggunakan gaya penggambaran ilustrasi kartun yang dibuat secara digital.

d. Layout

Layout merupakan tata letak atau penataan elemen-elemen visual yang akan digunakan sehingga dapat menarik minat membaca. Prinsip layout antara lain urutan, penekanan, keseimbangan, kesatuan, dan konsistensi. Jenis desain layout yang akan digunakan adalah Picture Window Layout, dimana tampilan gambar besar menjadi ciri utama dan diikuti dengan headline, keterangan gambar hanya memiliki porsi yang kecil.

e. Tipografi

Tipografi adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah layout, tipografi tidak hanya sekedar pemilihan jenis font tetapi juga harus memperhatikan jarak yang akan digunakan.

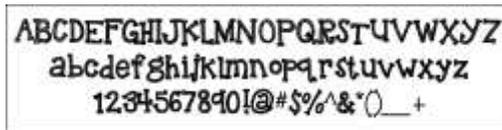
Headline yang digunakan dalam buku pop-up ini adalah “ Ayo Mengenal Pancasila”, pemilihan headline tersebut berdasarkan keyword yakni bahasa rupa, yakni suatu gambar atau karya visual yang bercerita. Melalui bahasa rupa maka dapat membaca gambar anak. Dan mengajak anak untuk mengenal Pancasila.

Tabel 4.2 Hasil Creative Brief Jenis Font Judul

JENIS FONT HEADLINE	MUDAH DIINGAT	MUDAH DIBACA	SESUAI DENGAN ALUR CERITA	SESUAI DENGAN ANAK-ANAK	TOTAL
Ayo Mengenal Pancasila	II	II	I	-	5
Ayo Mengenal Pancasila	III	II	III	I	9
Ayo Mengenal Pancasila	II	II	-	I	5

(Sumber : Olahan Peneliti, 2016)

Berdasarkan hasil *creative brief* yang telah dilakukan, jenis font yang akan digunakan untuk judul buku pop-up ini adalah *kbreindeergames*. Font tersebut dipilih karena jenis fontnya mudah diingat, dapat mudah terbaca dan sesuai dengan anak-anak.



Gambar 4.2 Tipografi “Kbreindeergames”

Oleh : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pemilihan font “Kbreindeergames” yang dipakai *headline* judul pada gambar 4.1 diatas, sesuai keterangan diatas jenis font kbreindeergames dinilai sesuai karena karakter yang dimiliki font tersebut sesuai dengan anak-anak yang terlihat dari bentuk fontnya yang lucu dan dapat menggambarkan unsur rukun dan rasa hormat yang dapat dilihat dari jarak antar font yang saling berdekatan.

Tagline yang digunakan dalam buku pop-up ini adalah “Belajar Bersama Lima Sahabat” sesuai dengan tujuan dari pembuatan buku pop-up ini, yaitu mengenalkan Pancasila pada anak-anak. Jenis font yang digunakan untuk tagline ini adalah “Helvetica” yang terlihat pada gambar 4.2 Dibawah ini :



Gambar 4.3 Tipografi “Helvetica”

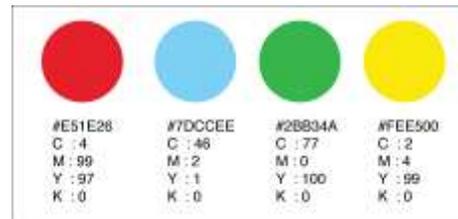
Oleh : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pemilihan tipografi Helvetica yang digunakan sebagai tagline dengan alasan jenis huruf ini mudah terbaca pertama kali karena memiliki karakter tegas dan cocok dijadikan sebagai penegas dari judul buku *pop-up* ini.

f. Warna

Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam pembuatan sebuah karya, menarik atau tidaknya sebuah karya salah satunya ditentukan oleh warna karena para ilmuwan yakin bahwa persepsi visual terutama bergantung kepada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan berupa warna yang diterima oleh otak. Warna yang akan digunakan adalah warna primer dan secondary. Warna primer merupakan warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain, seperti merah, biru, dan kuning. Sedangkan warna sekunder adalah hasil pecampuran warna-warna primer dengan proporsi 1:1, seperti warna jingga dan ungu. Konsep warna yang digunakan adalah warna yang ceria dan terang

karena anak-anak menyukai warna yang mencolok ataupun menarik perhatian. Namun untuk bangunan menggunakan warna-warna dingin, seperti hitam keabuan, coklat, dan biru. Sehingga terpilihlah warna-warna sebagai berikut :



Gambar 4.4 Warna Yang Terpilih Sesuai Konsep

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

g. Sinopsis

Pancasila adalah dasar Negara Indonesia yang didalamnya terdapat 5 sila, yaitu : 1) Ketuhanan Yang Maha ESA 2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab 3) Persatuan Indonesia 4) Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dan disetiap butir Pancasila terdapat nilai-nilai yang terkandung. Berikut nilai-nilai yang terkandung.

1. Ketuhan Yang Maha ESA
2. Kemanusiaan yang Adil dan Berabad
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Strategi Media

Media yang digunakan dalam pembuatan buku pop-up ini dibagi menjadi dua macam, yaitu media utama dan media pendukungnya. Media utama yang digunakan adalah buku pop-up dengan menggunakan teknik transformation. Sedangkan untuk media pendukungnya digunakan sebagai media publikasi dan sebagai media promosi buku pop-up ini. Berikut media yang digunakan dalam proses perancangannya :

a. Buku Pop Up

Pemilihan media buku pop-up ini selain memiliki pengemasan yang menarik dan informasi yang mendalam, juga jarang ditemukan buku mengenai Pendidikan Pancasila yang dikemas menarik dan dengan visualisasi yang menarik, seperti buku pop-up yang dapat menjadi daya tarik anak-anak.

Sebagai pendukung estetika dan kejelasan dari gambar yang dimuat, perlunya memperhatikan redibility dan legibility dalam pembuatan buku pop-up ini, maka perlu adanya beberapa kriteria yang digunakan sebagai acuan. Ukuran yang akan digunakan dalam buku pop-up ini adalah 21 cm x 21 cm / sama sisi dan cover bukunya menggunakan hardcover dan laminasi doff agar buku ini dapat bertahan lama serta kuat menahan berat teknik-teknik pop-up di dalamnya. Sedangkan isinya menggunakan jenis kertas art papper dengan gramature 260 gram dan menggunakan system cetak full colour dua sisi.

b. Media Pendukung

Untuk media pendukung buku *pop-up* ini yang digunakan sebagai media publikasi serta media promosi untuk mendukung media utamanya, maka dibutuhkan empat jenis media yang paling efektif untuk menarik minat *target audience* dan *target market*, yaitu :

1. Poster

Media ini dapat mudah dibaca, mudah dilihat dan dapat menarik perhatian *target audience* serta *target market* yang dituju karena mengetahui informasi sekilas mengenai buku *pop-up* ini. Poster yang digunakan berukuran A3, yaitu 42 cm x 29,7 cm dengan menggunakan jenis kertas *art papper* 210 gram dan system cetak *full colour*.

2. Display Karakter

Penggunaan display karakter sebagai media pendukung karena dengan display karakter dapat menarik perhatian *target audience*, yaitu anak-anak untuk membaca buku pop-up ini karena karakter yang ada dalam buku seolah-olah muncul.

3. Stiker

Media stiker ini sebagai pelengkap dari buku pop-up yang dibuat dan termasuk salah satu media yang efektif sebagai media promosi karena anak-anak menyukai stiker dan stiker dapat ditempel dimana saja sebagai hiasan.

4. Pembatas Buku

Tidak lengkap rasanya jika sebuah buku yang dibuat tanpa adanya pembatas buku sebagai media pendukungnya karena media ini sangat berfungsi sebagai penanda setelah kita membaca buku untuk mengingat dihalaman berapa kita terakhir membaca buku dan media ini sesuai dengan kebutuhan buku *pop-up* ini.

5. X-Banner

Media x-banner ini sebagai pelengkap dan termasuk salah satu media yang efektif sebagai media promosi untuk mengenal buku pop-up ini.

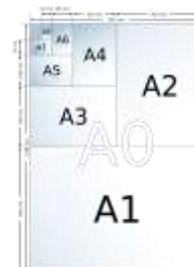
4.3.3 Ukuran Buku Pop-Up



Gambar 4.25 Ukuran Kertas Buku Pop Up

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Ukuran kertas pada penciptaan buku pop-up ini, yaitu panjang 42cm x lebar 21cm dengan menggunakan kertas A3 yang dapat dilihat pada gambar 4.22. Dikarenakan kertas A3 (42,0cm x 29,7cm) merupakan ukuran standar internasional. Ukuran A3 juga lebih hemat biayanya jika dibandingkan dengan ukuran kertas A2. Penggunaan ukuran 21cm x 21cm sebagai ukuran standar internasional, mempermudah penyusunan informasi visual maupun teks yang akan ditampilkan dan mempermudah anak-anak dalam membukanya.



Gambar 4.26 Ukuran Kertas Standart Internasional Seri A

Sumber : dic.academia.ru, 2016

Penggunaan kertas BC TIC dengan

gramature 260 gram dalam buku *pop-up* ini dinilai mampu menahan teknik-teknik *pop-up* yang digunakan dan pada saat melipat kertas. Pada bagian *cover* depan dan belakang menggunakan kertas art paper 260 gram yang dilapisi dengan penjilidan *hardcover* dan laminasi dof agar jangka waktu usia buku lebih tahan lama dan sebagai pendukung kekuatan dalam menahan isi buku, karena buku *pop-up* ini memerlukan keleluasaan dalam membukanya sebesar 180 derajat. Selain itu, juga dapat menjadi pelindung agar buku *pop-up* ini tidak mudah rusak, retak dan tergores.

Perancangan Desain Layout Produksi Media

Memproduksi sebuah media atau karya memerlukan rincian biaya yang akan dikeluarkan pada proses produksinya, yaitu biaya produksi dan estimasi biaya penjualan dalam sebuah media. Pada rincian biaya tersebut dapat diketahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Berikut merupakan biaya produksi dari media utama yang akan digunakan pada tabel 4.5

Tabel 4.3 Biaya Produksi yang Digunakan dalam Media Utama

No	Judul Media	Ukuran	Jumlah Percetak	Harga @	Estimasi Biaya
1.	Desain Buku	21 cm x 21 cm	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
2.	Print Isi Buku	A3	14 hal	Rp. 4.000	Rp. 56.000
3.	Jilid Hardcover + Laminasi dof	21 cm x 21 cm	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000
Total Biaya					Rp. 196.000

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Pada tabel 4.3 dijelaskan bahwa biaya produksi sebuah buku dihitung berdasarkan proses apa saja yang dibutuhkan dalam membuat sebuah buku, mulai dari proses desain buku hingga finishing pada buku tersebut, yaitu jenis jilidan yang akan digunakan seperti apa.

Dalam perancangan buku *pop-up* ini memerlukan rincian estimasi biaya yang akan dipakai dalam penjualan buku ini. Berikut merupakan estimasi biaya untuk penjualan buku *pop-up* pada table 4.4.

Tabel 4.4 Estimasi Biaya Penjualan Buku Pop-up

No	Judul Media	Ukuran	Jumlah Percetak	Harga @	Estimasi Biaya
1.	Buku Pop-Up	21 cm x 21 cm	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Total Biaya					Rp. 250.000

Estimasi Biaya Media Pendukung, pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Estimasi Biaya Media Pendukung (Supporting Media)

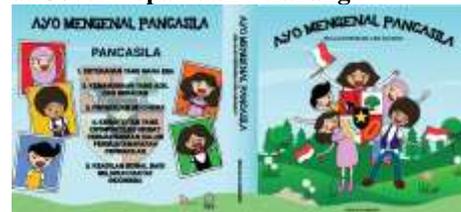
No	Jenis Media	Ukuran	Jumlah Produk	Harga @	Estimasi Biaya
1.	Poster	A3	50	Rp. 4.000	Rp. 200.000
2.	Display Karakter	A3	50	Rp. 4.000	Rp. 200.000
3.	Stiker	5 cm x 8 cm	50	Rp. 8.000	Rp. 400.000
4.	Pembatas Buku	21 cm x 21 cm	50	Rp. 4.000	Rp. 200.000
5.	X-Banner	160 cm x 60 cm	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000
Total Biaya					Rp. 1.035.000

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

4.4 Implementasi Karya

4.4.1 Media Utama

a. Cover Depan dan Belakang



Gambar 4.35 Halaman Cover Buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.35 ditunjukkan sekilas isi dari buku, dimana lima sahabat mengajak pembaca untuk mengenal Pancasila, dengan background bukit-bukit tampak sejuk, dengan pemilihan warna yang dapat menarik minat anak untuk membaca buku ini. Pada cover belakang digambarkan foto lima sahabat, dan lima lambing sila, lalu diberikan bacaan tentang Pancasila itu sendiri, font yang dipakai sebagai synopsis menggunakan font yang mudah dibaca.

b. Halaman Hak Cipta dan Kata Pengantar





Gambar 4.41 Halaman 5-6
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman yang memperlihatkan sila ketiga dengan lambang pohon beringin ditengahnya, dan background peta indonesia, dengan pewarnaan yang disukai oleh anak-anak. Kemudian ada lima karakter yang menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila “Persatuan Indonesia”, yaitu cinta akan tanah air dan menjaga kesatuan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam halam ini memunculkan teknik *pop-up transformation*.

h. Halaman 7 – 8



Gambar 4.42 Halaman 7-8
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman yang memperlihatkan sila ke-empat dengan lambang kepala banteng ditengahnya, dan background merah cerah yang disukai oleh anak-anak. Kemudian ada dua karakter yang menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan”, yaitu tidak memaksakan kehendak orang lain dan ikut serta dalam pemilihan umum. Dalam halam ini memunculkan teknik *pop-up transformation*.

i. Halaman 9 – 10



Gambar 4.43 Halaman 9-10
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman yang memperlihatkan sila kelima dengan lambang padi dan kapas ditengahnya, dan background timbangan keadilan, dengan pewarnaan yang disukai oleh anak-anak. Kemudian ada empat karakter yang menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila “Keadilan Soial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, yaitu menghargai orang lain dan menolong sesama. Dalam halam ini memunculkan teknik *pop-up transformation*.

j. Profil Penulis



Gambar 4.44 Halaman Profil Penulis
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman yang memperlihatkan profil penulis buku pop-up ini, mengenalkan penulis kepada para pembacanya.

4.4.2 Desain Media Pendukung

a. Poster



Gambar 4.45 Media Pendukung Poster Buku Ayo Mengenal Pancasila
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Desain poster diambil berdasarkan tujuan merancang buku pop-up ini, yaitu mengenalkan Pancasila kepada anak-anak. Maka dibuatlah poster yang bisa menarik minat abaca anak untuk membuka buku ini, dengan design yang menggunakan warna cerah dan menarik ank-anak untuk melihatnya. Dengan lambing sila-sila dan 5 karakter anak yang

mengeliliginya, serta background alam yang menawan.

b. Display Karakter



Gambar 4.46 Media Pendukung Karakter

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Display karakter digunakan, agar pengunjung tau siapa saja karakter yang ada didalam buku pop-up ini. mengenalkan lebih kepada pengunjung nama-nama karakter yang ada didalam buku ini.

c. Stiker

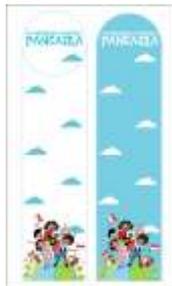


Gambar 4.47 Media Pendukung Stiker

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Media pendukung stiker, dimana desain karakter tersebut merupakan karakter utama dalam buku pop-up ini. Stiker ini juga bertujuan sebagai media memorable yang dapat mengingatkan kembali karakter dalam buku ini. Media stiker dipilih karena jangka waktu lama, dapat menjadi media *awerness* yang kuat.

d. Pembatas Buku



Gambar 4.48 Media Pendukung Pembatas Buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pembatas buku merupakan salah satu dari media pendukung pada buku ini, dimana desain pembatas buku diambil dari karakter yang ada pada buku ini, dan media pendukung ini akan disisipkan dalam buku, sehingga pada saat konsumen membeli buku pop-up ini sudah mendapatkan pembatas buku juga didalamnya.

e. X-banner



Gambar 4.49 Media Pendukung X-banner

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Salah satu media pendukung, dimana x-banner menjadi media yang efektif sebagai media promosi untuk mengenal buku pop-up ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, perancangan buku pop-up Pancasila ini bertujuan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan minat baca dan ingin tau terhadap dasar Negara Indonesia dengan menggunakan teknik pop-up. Maka dari penjelasan mengenai perancangan buku pop-up tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perancangan buku pop-up ini sebagai media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan minat baca anak-anak terhadap dasar Negara Indonesia, khususnya mengenalkan Pancasila dengan melakukan penyesuaian terhadap segmentasi dan karakteristik dari teknik pop-up.
2. Dari teknik pop-up yang diambil dapat mengasah imajinasi anak-anak dalam membaca dan juga menjadi media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh anak-anak untuk

memperkenalkan dasar Negara Indonesia sekaligus menambah nilai estetika pada buku.

3. Dari segi buku pop-up, dapat membuat umur buku memiliki jangka waktu lebih lama untuk dapat dibaca kedepannya.
4. Tema bahasa rupa yang terdapat didalam buku ini mempermudah menyampaikan pesan yang diberikan kepada anak-anak.
5. Memperkenalkan buku pop-up ini dikalangan anak-anak usai 5-7 tahun dengan segmentasi wilayah berada di kota Madiun.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai perancangan buku pop-up Pancasila, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar perancangan buku pop-up yang akan datang lebih baik lagi, yaitu :

1. Pemilihan warna untuk buku pop-up dengan segmentasi usia 5-7 tahun, menggunakan warna yang menarik dan cerah sehingga anak-anak tertarik untuk membacanya.
2. Kekuatan buku pop-up sangat mempengaruhi minat baca masyarakat, lem yang digunakan dan cara menempelkan halaman per halaman adalah hal yang perlu diperhatikan saat membuat buku pop-up yang kuat..

RUJUKAN

Buku

- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dameria, Anne. 2007. *Color Basic; Panduan Warna untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta: Link & Match Graphic.
- Rustan, Surianto. 2013. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:

ANDI Offset

Carter, David & James Diaz. 1999. *The Elements of Pop-Up: A Pop-up Book for Aspiring*

Paper Engineers. New York: Little Simon.

Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar*

Panduan untuk Pemula. Bandung: Nuansa Cendekia.

Agung, Ranang, Basnendar Herryprilosadoso & Asmoro Nurhadi Panindias. 2010.

Animasi Kartun; dari Analog sampai Digital. Jakarta: indeks.

Tabrani P, 2005. *Metode Ber cerita Dengan Gambar*. Bandung: Kelir.

Internet

www.dgi-indonesia.com (diakses pada tanggal 14 September 2015).

<http://www.popup-book.com/2013/02/contoh-popup-book-hardcover.html> (diakses pada tanggal 25 September 2015).

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-01623-DS%20Bab2001.pdf>

(diakses pada tanggal 30 September 2015).

http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data.html#_ (diakses pada tanggal 25 September 2015).

Jurnal

Mubarok, M.Fatchul. 2014. *Penerapan Media dalam Bentuk Pop-up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu*. Universitas Negeri Surabaya. ejournal.unesa.ac.id/article/12988/28/article.pdf f. 30 September 2015

Sumber Jurnal Tugas Akhir

Prabandari, Titis Febri. 2015. Perancangan Multiconstructional Pop-up book cerita sawunggaling sebagai upaya pelestarian legenda asli Surabaya untuk anak-anak. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.